

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, yang bertujuan agar siswa menjadi terampil dalam melakukan aktivitas fisik dan meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Karena melalui Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar yang mendukung sikap afektif (affective) dan perilaku (behavioral) hidup bersih dan sehat serta kebugaran jasmani. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan sehingga bahan pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan khususnya di SMP, memuat pengenalan dasar-dasar kesehatan dan keselamatan, dan kegiatan bermain dalam rangka pembentukan kebiasaan hidup sehat dan segar serta membantu peserta didik mencapai pertumbuhan kearah yang optimal.

Pendidikan Jasmani merupakan Pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktifitas fisik yang lazim dilaksanakan anak SMP sesuai dengan muatan yang tercantum dalam kurikulum adalah bentuk gerakan-gerakan olahraga, sehingga pendidikan jasmani memuat cabang-cabang olahraga, agar standar kompetensi pelajaran Pendidikan Jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka Guru Pendidikan

Jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru pendidikan jasmani harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik siswa. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa, dan melalui kegiatan itu akan ada perubahan perilakunya. Sementara kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar, kedua peranan itu tidak akan terlepas dari situasi saling mempengaruhi dalam pola hubungan antara dua subjek, meskipun disini guru lebih berperan sebagai pengelola.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung memakai gaya mengajar komando. Gaya mengajar komando merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, yang artinya guru lah sepenuhnya yang mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan gaya mengajar itu sendiri bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pada umumnya guru sudah menerapkan disekolah hanya saja untuk mata pendidikan jasmani gaya yang cenderung digunakan adalah gaya komando.

Banyak metode atau gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Beberapa metode mengajar dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung tergantung dari keadaan kelas atau siswa.

Salah satu cabang olahraga yang populer dan banyak penggemarnya dimasyarakat dan telah masuk sekolah lewat kegiatan kurikulum yaitu permainan sepak bola. Selain cabang olahraga prestasi juga merupakan olahraga yang hanya untuk mengisi waktu luang.

Sepak bola merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit karena terdiri dari teknik-teknik dasar yang cukup rumit untuk dipelajari sehingga diperlukan pemahaman secara mendalam agar menguasai materi secara tuntas karena siswa harus tahu cara bermain dan mengetahui teknik-teknik dasar bermain sepak bola sehingga mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Kotari pada tanggal 10 Maret 2014 peneliti menetapkan kelas yang paling rendah kemampuan dalam melakukan *dribbling* pada permainan sepak bola adalah kelas VII-2 yang berjumlah 40 orang. Setelah peneliti mengobservasi, ternyata hanya 10 orang (28,57%) yang nilai KKM nya diatas, sedangkan 30 orang (71,43%) lagi masih dibawah KKM. Kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa dalam permainan sepak bola. Para peserta didik di sekolah masih kurang menguasai khususnya kemampuan dasar untuk melakukan *dribbling* kurang menguasai teknik tersebut, pada saat ini siswa melakukan *dribbling* mereka tidak memakai awalan dengan melangkahkan kaki serta memokuskan pandangan kearah bola akan tetapi langsung mendribbling bola sehingga bola jauh dari kaki mereka.

Penyebab kurangnya kompetensi hasil belajar pendidikan jasmani pada materi *dribbling* pada sepak bola yang lain terletak pada variasi gaya mengajar,

dimana siswa merasa cepat bosan dan jenuh ditambah lagi pembelajaran yang kurang menarik menurut siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dilapangan atau ruang praktek. Hal ini menyebabkan pada kurangnya pemahaman materi pelajaran pada siswa dan akibatnya kompetensi pendidikan jasmani materi *dribbling* pada permainan sepak bola menjadi rendah.

Penyebab lain kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam melakukan *dribbling* pada pembelajaran sepak bola adalah kurangnya Guru dalam menerapkan antara teori dan praktek mengenai sepak bola dalam melakukan *dribbling*. Sehingga siswa pun menjadi kurang terbiasa dalam melakukan gerakan *dribbling* pada pembelajaran sepak bola. Guru dalam mengelola lingkungan belajar serta memilih atau menggunakan metode atau gaya yang paling tepat pada saat proses belajar pendidikan jasmani berlangsung. Hal ini bertujuan agar dalam belajar siswa aktif sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya sehingga potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa akan berkembang secara maksimal serta tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan tujuan nasional akan tercapai dengan baik.

Ditinjau dari sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Kotari memiliki beberapa sarana diantaranya lapangan bola voli satu unit, lapangan sepak bola yang dimodifikasi satu unit, lapangan lompat jauh satu unit dan prasarananya itu Tolak Peluru, Cakram, Badminton Meja, Bola Voli dan Bola Kaki.

Jika dilihat pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada terlihat belum maksimal. Di sekolah tersebut telah disediakan satu lapangan sepak bola dengan ukuran lapangan 50 x 60, panjangnya 60 lebarnya 50. Hal ini menyebabkan aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani tidak berjalan secara optimal. Akibat

kelemahan dalam merancang pembelajaran tersebut siswa kurang memiliki daya tarik dan semangat serta belum efektifnya proses belajar mengajar, khususnya sepak bola siswa kurang bergairah, dan tidak aktif untuk mengikuti pembelajaran sepak bola tersebut yang mengakibatkan hasil belajar *dribbling* siswa masih lambat dan tidak terarah masih jauh dari yang diharapkan belum memacu atau merangsang siswa belajar pada tingkat kemampuannya. Untuk itu maka haruslah dipilih materi yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan produktif.

Penerapan gaya mengajar Resiprokal merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan Guru Pendidikan Jasmani agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang. Dalam membuat keputusan dari Guru kepada siswa. Siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan.

Berdasarkan uraian diatas ditambah dengan pentingnya penerapan hasil belajar *dribbling* siswa Sekolah Menengah Pertama melalui permainan sepak bola yang sesuai dengan kemampuan anak maka penulis tertarik untuk mengangkat judul : “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Sepak Bola Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 Kotarih Serdang Bedagai T.A 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Gaya mengajar guru pendidikan jasmani masih bersifat monoton.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Pemamfaatan sarana dan prasarana di sekolah belum maksimal.
4. Kegiatan belajar mengajar Penjas disekolah tersebut belum memadai dalam pencapaian penguasaan suatu teknik dalam permainan sepak bola.
5. Siswa kurang termotivasi dalam melakukan teknik *dribbling* pada permainan sepak bola.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang diidentifikasi, maka peneliti membatasi pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Sepak Bola Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 Kotarih Serdang Bedagai T.A 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepak bola melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotari Serdang Bedagai T.A 2014/2015”.

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotari Serdang Bedagai T.A 2014/2015 melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada permainan sepak bola.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMP Negeri 1 Kotari Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2014/2015 dalam menerapkan pembelajaran disekolah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru SMP Negeri 1 Kotari Serdang Bedagai untuk merancang model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.